



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Anwar¹, Agusalim¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: anwarwonco443@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V bahwa dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang pintar selalu mendominasi kelas sehingga siswa yang pengetahuannya kurang cenderung pasif dan hasil belajar mereka rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Wonco dengan jumlah siswa yang terdiri dari 20 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data berbentuk kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan yang terjadi pada pra Tindakan sampai siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada pratindakan pada ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai (30%) dengan rata-rata 52,5. Sedangkan ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I mencapai (60%) dengan nilai rata-rata 62,5. Sedangkan untuk siklus II ketuntasan siswa mencapai 80% dengan nilai rata-rata 10,5.

Kata kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran, Two Stay Two Stray

ABSTRACT

This research is based on the low learning outcomes of students in social studies subjects, based on the results of interviews with class V homeroom teachers that in social studies learning there is a lack of student activity in the learning process, smart students always dominate the class so that students with less knowledge tend to be passive and their learning outcomes are low. The aim of this research is to improve social studies learning outcomes for class V students through the application of the Two Stay Two Stray Cooperative learning model. The subjects of this research were students at SD Negeri 2 Wonco with a total of 20 students. This type of research is classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are tests, observation, documentation. The data analysis technique is quantitative. Based on the research results, it can be concluded that improving social studies learning outcomes through the application of the Two Stay Two Stray Cooperative learning model has increased based on the improvements that occurred in pre-action to cycle II. The student completeness score obtained in pre-action on the completeness of new student learning outcomes reached (30%) with an average of 52.5. Meanwhile, the students' completeness obtained in cycle I reached (60%) with an average score of 62.5. Meanwhile, for cycle II, student completion reached 80% with an average

score of 10.5.

Keywords: *Learning outcomes, Learning Model, Two Stay Two Stray*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan kita akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin baik juga sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru sekaligus membina sikap menuju kepribadian yang sempurna. Untuk itu maka pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa, sejak dari perangkat yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan, pengetahuan dan keterampilan guru, sampai pada materi, serta sasaran dan tujuan yang harus di capai. Tugas pendidikan atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan terjadinya interaksi dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas fungsi yang dikembangkan secara kreatif. Guru sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar didalam kelas yang menjadi proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, akan tetapi seorang guru juga harus memahami bakat, minat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar guru dapat membantu peserta didik apabila mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Akan tetapi dalam praktiknya saat ini, guru hanya sebatas menyampaikan materi dan uji kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tanpa memperhatikan tingkat pemahaman dari peserta didik itu sendiri. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, SD Negeri 2 Wonco, diperoleh data hasil ulangan semester ganjil dari jumlah total 20 siswa kelas V yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, pada pelajaran IPS di semester ganjil. Ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 hanya 13 atau 65% siswa yang telah mencapai KKM atau lebihnya dan 7 atau 35% siswa belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan Sekolah adalah 75% siswa mendapatkan nilai rata-rata 70. Keaktifan

dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya mata pelajaran IPS merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Wonco. Masalah yang ada dalam pembelajaran IPS ialah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang pintar selalu mendominasi kelas sehingga siswa yang pengetahuannya kurang cenderung pasif dan hasil belajar mereka rendah. Oleh karena itu guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar terjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, namun tetap berpegang pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Upaya perbaikan dari beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Wonco tersebut, dilakukan dengan penerapan model *two stay two stray*. Peneliti memilih model *two stay two stray* ini dikarenakan model pembelajaran ini menarik dan akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga akan berdampak pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pembentukan kelompok belajar. Masing-masing kelompok anggotanya empat orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonco pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. SD Negeri 1 Wonco beralamat di jalan. Poros Baubau. Kecamatan Bungi, Kota Baubau. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wonco tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa, 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah Tindakan kelas (PTK). Ada empat konsep dalam desain penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu: lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data Analisis dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus.

Untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa dalam tes siklus digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Untuk menentukan persentase ketuntasan digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum fi}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σf_i = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Untuk menentukan keberhasilan aktifitas mengajar guru dan belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{skor capaian}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu siswa kelas V SD Negeri 2 Wonco diberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan hasilnya digunakan sebagai patokan dalam pembentukan proses belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa rata-rata masih di bawah 70, tepatnya dengan rata-rata 54 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 30%. Melihat hal ini, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

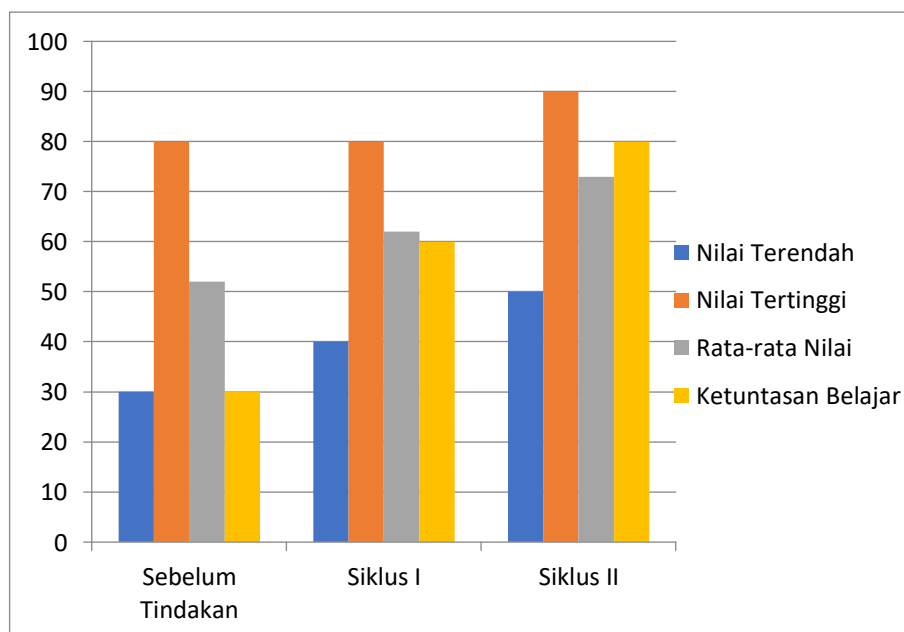
Tabel 1. Perbandingan Nilai Tes Awal siswa, siklus I dan siklus II

Keterangan	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai Terendah	30	40	50
Nilai Tertinggi	80	80	90
Rata-rata Nilai	52,5	62,5	73
Siswa Belajar Tuntas	30%	60%	80%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dimulai dari pra siklus dengan presentase 30% kemudian meningkat di siklus I 60% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II 80% dan apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu minimal 80% siswa telah mencapai KKM 70. Berdasarkan hasil kegiatan Pratindakan, dari 20 orang siswa terdapat 7 siswa mendapat kategori tuntas sedangkan 13 orang siswa mendapat kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 55,2. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada kegiatan Siklus I terdapat 12 orang siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan 8 siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 62,5 dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian dilanjutkan dengan Siklus II. Pada hasil belajar siklus II diperoleh 16 orang siswa yang dikategorikan tuntas dan 4 orang siswa dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73 maka pada siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 80%.

Model ini merupakan model pembelajaran yang pertama kali diterapkan dalam pembelajaran IPS oleh guru dan diterima oleh siswa, namun hal ini tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran justru menunjukkan bahwa guru dan siswa telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, meskipun belum sempurna dan masih bannyak terdapat kekurangan di dalamnya, seperti tercantum dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Suasana pembelajaran pada siklus I, aktivitas siswa masih rendah hal ini di tandai dengan sebagian siswa

masih merasa takut untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya dan sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa umumnya bercerita dengan teman sebangkunya maupun siswa lain yang ada di sekitar tempat duduknya sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga masih jarang yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, baik itu kepada teman sekelompoknya maupun kepada guru. Disamping itu, ditemukan juga bahwa sebagian siswa kurang teliti dan terampil dalam mendeskripsikan tema 8 lingkungan sahabat kita materi jenis-jenis usaha ekonomi. Selain faktor siswa, juga terdapat faktor guru yang masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian dan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar, guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar, guru belum melaksanakan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan guru juga belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Grafik ketuntasan hasil belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan tema 8 lingkungan sahabat kita materi jenis-jenis usaha ekonomi pada siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Wonorejo Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 62,5 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 12 siswa atau sebesar 60% dan siklus II sebesar 73, dan jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 16 siswa atau sebesar 80%. Selain itu juga dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dimana pada siklus 1 terdapat 8 siswa dan pada siklus II terdapat 4 siswa dan 16 siswa lainnya mendapat nilai di atas standar KKM. Dengan demikian, hipotesis tindakan pada penelitian telah terbukti yaitu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan tema 8 lingkungan sahabat kita materi jenis-jenis usaha ekonomi kelas V SD Negeri 2 Wonco.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: alfabeta. (Arifin, n.d.)
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Ghony, M. Djunaidi (2008) *Penelitian tindakan kelas*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-2992-1 UNSPECIFIED: UNSPECIFIED
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Nazmul Huda et al., 2014)
- Habibi, Z., & Rusimanto, P. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(3), 669–677.
- Hasibuan, I. A. (2021). *Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Hasibuan, I. A., & Mansuridin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 189–206.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2021. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. (Rofingah, 2021)
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993. (Nurul & Abstrak, n.d.)
- Nursangadah. 2019. Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MTsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal EduTrained*. 3(2).
- Pidarta. 2007. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta. (Document, n.d.)
- Poerwanti. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Campuran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Rusman. (2015). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suherman, Erman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Jakarta: JICA.(Krismanto, n.d.)
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative learning, teori dan Aplikasi Palkem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, S. (2014). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Probelamtika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Rosda..
- Zunita. 2017. Memadukan Metode Pembelajaran Number Head Together (Kepala bernomor) dengan Metode Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Pergi) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pokok bahasan kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia yang terbatas pada siswa kelas VIII A SMP N I Kembang Kabupaten Jepara. Semarang: UNNES PRESS (Penelitian dan Pengkajian Ilmu et al., 2017)